KONFLIK-KONFLIK YANG MELATARBELAKANGI PERJUANGAN FEMINISME TOKOH UTAMA WANITA DALAM NOVEL HANAUZUMI KARYA JUNICHI WATANABE DITINJAU DARI KEDUDUKAN DAN PERANAN WANITA PADA ZAMAN MEIJI

Oleh Priani

Abstrak

Dalam proses penciptaan sebuah karya fiksi, terkadang pengarang menghubungkan hasil karyanya dengan fakta dan kenyataan sejarah. Seperti salah satu hasil karya sastra yang terdapat dalam novel Hanauzumi karya Junichi Watanabe, dalam karyanya ini penulis mengangkat perjuangan kaum perempuan yang mengalami diskriminasi gender. Feminisme merupakan gerakan yang berawal dari barat, Saat Jepang memasuki awal abad 19 Jepang mulai membuka diri dari pengaruh barat dari berbagai aspek salah satunya mengenai diskriminasi gender. Dengan adanya adat dan tradisi di masyarakat yang berlaku di Jepang tentang peranan kaum perempuan yang sangat membatasi ruang lingkup kaum perempuan maka akhirnya munculah gerakan feminisme di jepang.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik-konflik yang melatarbelakangi perjuangan feminisme tokoh utama wanita yang bernama Gin dalam novel hanauzumi karya Junichi Watanabe. ditinjau dari kedudukan dan peranan wanita pada zaman Meiji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, data yang menjadi objek penelitian ini adalah narasi dan dialog yang mengidentifikasikan konflik-konflik yang melatarbelakangi perjuangan feminisme tokoh utama wanita. Konflik yang dialami Gin menjelaskan pertentangan dari keluarga Gin yang melarang Gin melakukan hal yang ia cita-citakan karena pada hakikatnya kedudukan wanita pada zaman Meiji sangatlah rendah, tugas wanita hanyalah sebagai pengurus pekerjaan rumah tangga tidak lebih dan harus tunduk pada suami dan mertuanya belum lagi hak-hak mereka yang tidak dihormati, hal itu sesuai dengan sejarah dan fakta tentang peranan dan kedudukan kaum wanita di Jepang pada zaman Meiji.

Kata Kunci : Sastra, Novel, Feminisme, Meiji.

PENDAHULUAN

Feminin atau femininitas berasal dari bahasa Perancis.Sedangkan secara etimologi feminisme berasal dari kata femme yaitu perempuan (tunggal) yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan, feminis sendiri adalah pelaku gerakan wanita yang menolak segala bentuk diskriminatif dan pembatasan hak-hak seorang perempuan, gerakan feminisme telah muncul. Dari abad ke 18 setelah kemunculan pertamanya di Barat, di seluruh dunia dalam peranan masyarakat, persoalan gender menempatkan perempuan di posisi rendah. Pada zaman Meiji masyarakat Jepang mulai membuka diri dari dunia internasional. Negeri yang selama ratusan tahun menjalankan sistem feodal ini pada abad 19 kemudian berusaha menyamakan kedudukan dengan barat diberbagai aspek, pemikiran-pemikiran dari barat terus berkembang salah satunya mengenai kesetaraan gender, tetapi hal itu tidak begitu saja dengan mudah bisa mempengaruhi struktur sosial serta kebudayaan yang melekat erat di masyarakat Jepang.

Berawal dari modernisasi dan sentralisasi yang gencar pada abad 19, dominasi kaum laki-laki semakin meningkat serta struktur masyarakat hierarki semakin kuat mengakar, hal inilah yang melatarbelakangi munculnya gerakan- gerakan yang mengusung hak-hak perempuan pada saat itu. Pada zaman Meiji dengan keterbukaan terhadap dunia internasional serta berita mengenai perkembangan gerakan feminisme di Barat sampai di Jepang dan ideologi barat semakin meluas dan populer. Beberapa suara mengusung hak-hak perempuan pun mulai muncul di tengah-tengah memuncaknya persoalan mengenai ketimpangan gender, selain menuntut hak pilih, tuntutan peningkatan pendidikan bagi perempuan, mereka pun menuntut penghapusan sistem selir dan penghapusan perizinan pelacuran. Di Jepang, gerakan ini mulai tumbuh pada akhir abad 19. Kaum perempuan Jepang pada masa sebelumnya, terutama pada masa rezim militer Tokugawa pada masa Edo, mengalami diskriminasi dalam berbagai tataran dengan beroperasinya pranata misoginis (sistem tingkah laku sosial dimana kaum wanita di benci atau direndahkan) yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, menurut Wulandari (2003:14) adalah praktik pewarisan tunggal melalui *chounan*, (sistem pewarisan tunggal melalui anak laki-laki pertama), *mekake seido* (sistem pergundikan yang legal, yang dilakukan untuk menjamin adanya keturunan laki-laki, namun sering menjadi praktik perbudakan), serta adat istiadat lain yang dilembagakan melalui keluarga. Pada paruh terakhir abad-19, proses pembinaan bangsa dalam segala aspek politik, sosial ekonomi dan budaya dimulai, dalam sejarah Jepang proses ini dikenal sebagai *Bunmei Kaika*, isi dari kebijakan ini antara lain menghapuskan diskriminasi kelas sebagai ciri masyarakat feodal. Wulandari (2003).

Fukuzawa Yukichi dan Mori Arinori mulai memacu munculnya tokoh-tokoh intelektual perempuan,yaitu Tsuda Omeko, Kishida Toshiko, Fukuda Hideko, Hiratsuka Raicho dan lain-lain. Para intelektual perempuan tersebut tergerak untuk memperjuangkan kaum perempuan yang tertindas hak-hak dasarnya sebagai manusia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Sastra

Menurut Fananie (2001: 6) " Bahwa sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan kemampuan aspek keindahan yang baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna".

Jenis-Jenis Karya Sastra

Jenis- jenis karya sastra yaitu novel,cerpen,drama,pantun,puisi, syair tetapi yang akan dibahas adalah salah satu hasil karya sastra yaitu novel.

1. Novel

Novel merupakan karya fiksi yang pada umumnya menyajikan dunia yang dikreasikan pengarang melalui kata dan kata-kata. Keindahan novel tampak dari keterjalinan kata, kata– katadan bahasa sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Nurgiyantoro (2010: 23) membagi unsur-unsur pembangun novel menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.yang akan sedikit di bahas yaitu unsur intrinsik

A.Unsur Intrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2010: 23) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur-unsur intrinsik dalam novel adalah, cerita, Tokoh dan Penokohan, Tema,latar, sudut pandang, bahasa atau gaya bahasa,amanat atau pesan moral.salah satu unsur intrinsic lain yaitu yaitu plot. Plot dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

1. Tahap penyituasian

   Tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh(-tokoh) cerita. Tahap ini merupakan tahap tahap pembuka cerita, pemberian informasi awal ,dan lain -lain yang, terutama, berfungsi untuk melandas tumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya Nurgiyantoro(2010: 149)

2. Tahap pemunculan konflik

   Tahap pemunculan konflik merupakan tahap terjadinya masalah-masalah danperistiwa-peristiwa yang bisa menimbulkan terjadinya awal kemunculan konflik. Nurgiyantoro(2010:149) Jadi,tahap ini merupakan tahapawalnya kemunculan konflik, dan konflik itu sendiri akan

berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik tahap berikutnya.

3. Tahap peningkatan konflik

   Tahap peningkatan konflik merupakan tahap pengembangan dari kemunculan konflik sebelumnya, intensitas konflik semakin berkembang dan dikembangkan. Nurgiantoro(2010: 149-150)

4. Tahap klimaks

   Tahap klimaks, konflik dan atau pertentangan-pertentanganyang terjadi, yang diakui dan atau ditimpahkan sebuah kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak Nurgiyantoro(2010: 150).

5. Tahap penyelesaian

   Tahap penyelesaian, konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian , ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain ,sub-subkonflik, atau konfik-konfik tambahan, jika ada, juga diberi jalan keluar,cerita di akhiri Nurgiyantoro(2010: 150). Adapun konflik mmpunyai beberapa jenis yaitu:

Jenis-Jenis Konfik

Sayuti (2000) membagi konflik menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Konflik dalam diri seorang (tokoh). Konflik ini sering disebut juga dengan *psychological conflict* atau konflik kejiwaan. Konflik jenis ini biasanya terjadi berupa perjuangan seorang tokoh dalam melawan dirinya sendiri, sehingga dapat mengatasi dan menentukan apa yang akan dilakukannya.
2. Konflik antara orang-orang atau seseorang dan masyarakat. Konflik jenis ini sering disebut dengan istilah *social conflict* atau konflik sosial. Konflik seperti ini biasanya terjadi antara tokoh dengan lingkungan sekitarnya. Konflik ini timbul dari sikap individu terhadap lingkungan sosial mengenai berbagai masalah yang terjadi pada masyarakat.
3. Konflik antara manusia dan alam. Konflik seperti ini sering disebut sebagai *physical or element conflict* atau konflik alamiah. Konflik jenis ini biasanya terjadi ketika tokoh tidak dapat menguasai dan atau memanfaatkan serta membudayakan alam sekitar sebagaimana mestinya. Apabila hubungan manusia dengan alamnya tidak serasi maka akan terjadi disharmoni yang dapat menyebabkan terjadinya konflik itu Ketiga jenis konflik di atas dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok jenis konflik yaitu konflik ekternal dan konflik internal. Konflik eksternal (*external conflict*) adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konflik eksternal mencakup dua kategori konflik yaitu konflik antar manusia sosial (*social conflict*) dan konflik antar manusia dan alam (*physical or element conflict*). Konflik internal (*internal conflict*) adalah konflik yang terjadi dalam hati atau jiwa seorang tokoh cerita. Konflik seperti ini biasanya dialami oleh manusia dengan dirinya sendiri. Jenis konflik yang masuk dalam konflik internal

yaitu konflik dalam diri seorang tokoh (*psychological conflict*). Konflik seperti diatas dapat terjadi secara bersamaan karena erat hubungannya dengan manusia yang disebut tokoh dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2007: 124).

2. Sinopsis Novel Hanauzumi

Ginko adalah gambaran sosok seorang dokter perempuan pertama di Jepang. Ginko Ogino diceritakan sebagai tokoh utama, dia merupakan seorang gadis yang cantik, cerdas dan bungsu dari 6 bersaudara.Terlahir dari keluarga kelas atas Ogino di desa Tawarase.Ginko gemar belajar dan membaca, sesuatu yang diyakini tabu oleh masyarakat pada masa itu.

Karena kehormatan wanita ada pada pengabdiannya pada keluarga dan suaminya.Ginko kemudian dinikahkan oleh orangtuanya dengan Kanichiro dari keluarga Inamura yang jugakeluarga terhormat pada usianya yang ke-16.Ginko kemudian tinggal bersama suaminya.Tak berapa lama tersiar kabar perceraian Ginko. Dia kembali ke rumahnya di desa Tawarase dalam keadaan sakit.Ia pun mengurung diri di rumahnya untuk memulihkan kesehatannya.Tidak banyak yang tahu ternyata Ginko tertular penyakit kelamin Gonorrhea dari suaminya.Ginko memutuskan menolak kembali ke suaminya.Hal yang tak lazim pada masa itu. Ginko punmenanggung malu akibat perceraian itu dan semakin menderita ketika tahu bahwa penyakit yang dianggap aib itu hanya bisa ditangani oleh dokter laki-laki karena memang pada saat itu tidak ada dokter perempuan di Jepang. Ginko merasa dipermalukan ketika diperiksa oleh dokter terkenal di Tokyo dibawah tatapan mahasiswa kedokteran lain yang juga mempelajari penyakit Ginko. Dia tertekan hingga suatu ketika

Ginko memutuskan bangkit dari kesedihan dan menemukan tekad dalam hatinya untuk mejadi dokter demi rasa solidaritasnya terhadap sesama perempuan.Novel ini berlatarbelakang awal pemerintahan Meiji. Pada saat itu meraih profesi dokter sangatlah suit bahkan bagi laki-laki. Cita-cita Ginko terbilang mustahil, meskipun diasangat cerdas. Tapi justru itu tak membuat Ginko gentar.Pengorbanannya sungguh besar, Ginko tak mendapat restu dari keluarga, dia ditentang habis-habisan oleh keluarga, dicemooh oleh tetangga.Ginko berangkat ke Tokyo memulai perjalanannya dengan belajar pada seorang cendekiawan ternama, Yorikuni atas saran dr Mannen, dokter keluarga Ogino. Selama belajar di sini ada kisah kasih antara Ginko dan Yorikuni . Ginko lulus dengan predikat terbaik. Ginko pun melanjutkan ke Sekolah Guru Perempuan, pun lulus dengan prestasi gemilang.Hinggapada akhirnya Ginko menemukan jalan untuk sekolah di Universitas Kedokteran Kojuin, dan dia satu-satunya perempuan yang kuliah.Ginko pun sering mengalami pelecehan oleh paralelaki.Namun dia tidak mudah menyerah. Dia sudah memutuskan untuk menjalaninya apapun yang terjadi.Ginko memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan menjadi guru les untuk anak-anak Tokyo dari beberapa keluarga kaya. Perjalanan Ginko tidak mudah, penyakit gonorrhea yang kadang-kadang kambuh, Ibunya yang meninggal, biaya kebutuhan sehari-hari dan

membeli buku yang selalu kurang, ia pun harus menghadapi mahasiswa-mahasiswa brengsek, menghadapi birokrasi yang mendiskriminasikan perempuan, pelecehan demi pelecehan.

3. Feminisme

Latar Belakang Feminisme

Dalam perkembangannya secara luas, kata feminis mengacu kepada siapa saja yang sadar dan berupaya untuk mengakhiri subordinasi yang dialami perempuan. Feminisme sering dikaitkan dengan emansipasi. Emansipasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai pembebasan atau dalam hal isu-isu perempuan, hak yang sama antara laki laki dan perempuan tanpa adanya diskriminasi. Karena sejarah telah membuktikan bahwa hak-hak kaum wanita sering dikesampingkan dalam berbagai hal baik dari keluarga maupun hukum, kemudian negara kurang melindungi hak-hak kaum wanita dengan aturan hukum yang ada padahal hak-hak kaum wanita yang rentan terhadap pelanggaran pelanggaran yang sering merugikan kaum wanita. Karena pada dasarnya wanita adalah makluk yang lemah dibandingkan dengan pria.

Menurut wikipedia (2013) Feminisme mempunyai beberapa aliran yaitu; Feminisme liberal.radikal,post modern,anarkis, markis,sosialis,postcolonial,nordic

4.Muncul dan Berkembangnya Gerakan Feminisme pada zaman Meiji

Muncul dan berkembangnya gerakan feminisme ini dipicu oleh sistem pemerintahan yang feodal serta kebudayaan yang kuat mengenai perbedaan kedudukan kaum laki-laki dan perempuan, hal ini mengakibakan diskriminasi terhadap perempuan. Pada akhir abad 19 dimulailah masa pencerahan di dalam tatanan masyarakat jepang dari berbagai aspek termasuk muncul dan lahirnya tokoh-tokoh intelektual wanita sebagai pencetus pertama gerakan feminisme di Jepang para perempuan pun berupaya untuk mendapatakan persamaan hak-haknya, tokoh-tokoh intelektual yang memulai adanya pergerakan feminisme pada jaman itu diantaranya adalah:Kishida Toshiko,tsuda umeko,fukuda Hideko,yajima kajiko,Toyoju Sasaki,Hani Motoko

5. Peranan Wanita Pada zaman Meiji.

"Hukum tentang keluarga"diresmikan pada tahun 1898, meskipun pemerintahan pada Jaman Meiji berusaha keras lewat perundang-undangan yang dirasakan perlu untuk mendapatkan pengakuan internsional sebagai sebuah Negara Konstitusi yang modern bagi jepang.Namun isi daripada"hukum tentang keluarga" itu sendiri tidaklah bersifat modern.Dan Mengingat kelas yang berkuasa pada saat ituberasal dari kelas ksatria ada pada masa lampau, dan selain itu juga 80 persen daripada rakyat Jepang adalah kaum petani, hukum ini hanya berusaha untuk

mengubah sistem patriarkat masa itu yakni yang menjadidasar landasan masyarakat feodal jepang. Sistem *"ie"*. Hukum sipil Jepang (jilid IV dan V)memang sebagian besar merupakan usaha untuk menyesuaikan rencana undang-undang yangdidasarkan atas kaidah-kaidah hukum Jerman pada sistem *"ie"* Jepang.(masu 1980 : 4-5)Sistem *Ie* merupakan salah satu kebudayaan khas Jepang.

Nakane dalam bukunya berjudul "*Ie no Kozo"* mengemukakan bahwa:
家は一定の条件に支えられて、形成された日本文化特有の制度であるということである。
*"Ie"*adalah satu sistem yang khas dari kebudayaan Jepang yang terbentuk dengan ditunjang oleh syarat-syarat tertentu (1978:3). Dan:
「家」制度というものが…
他の国々見られず日本においてのみ非常に発達した制度であるということは「家」は日本に固有な文化をあらわしているものといえよう。
Sistem "*Ie"* di Jepang.....
merupakan suatu sistem keluarga yang tidak dapat ditemukan di negara lain, kecuali di Jepang, sistem yang berkembang ini hanya ada di Jepang karena sistem ini merupakan perwujudan kebudayaan khas Jepang (1978:8).

Agar masyarakatnya tetap memegang adat Jepang yang kuat, pemerintah Jepang membuat undang-undang khusus yang disebut "Undang-Undang *Minpo*".Pada undang-undang *Minpo*, undang-undang itu juga mengatur nasib wanita Jepang, serta pengaruh era Shogun Tokugawa sebelumnya yang masih kental dengan diskriminasi gender.

Adapun isi dari undang-undang *Minpo* yang mengatur tentang wanita saat itu, yaitu :

a. Wanita dalam Keluarganya (sistem *ie*)

Sistem *Ie* merupakan salah satu kebudayaan khas Jepang.Dalam "Peranan wanita Jepang" Okamura Masu mengatakan bahwa :

"modernisasi itu mengurangi kebebasan dan persamaan kedudukan antara wanitadan pria yang dinikmati sebelumnya. Sampai tahun 1948 menurut Undang-Undang yang berlaku pada saat itu seorang wanita haruslah tunduk kepada ayahnya, pada suaminya, dan pada masa tuanya kepada putranya. Seorang istri tidak dapat bertindak tanpa persetujuan dari suaminya".(1983 : xi).

Rosidi (1981) mengatakan "ada gambaran umum yang melukiskan seakan akan jepang adalah Negara dengan kaum laki-laki menjadi raja dan wanita mengabdi sepenuhnya pada sang suami sesuai dengan pameo yang mengatakan bahwa wanita pada waktu kecil mengabdi pada ayah setelah menikah mengabdi pada suami dan setelah tua kepada anak (laki-laki)".

b. Wanita dalam Pernikahannya

1. "*Oyome ni nareba, tanin no hajimari*" yang artinya, ketika seorang wanita menjadi istriorang lain, dia akan menjadi orang asing bagi keluarganya sendiri.
2. Dalam sistem ie (sistem kekeluargaan jepang tradisional), *oyome* atau menantu,adalahorang dengan kedudukan paling rendah. Dia harus bangun paling pagi, bekerja paling keras, makan paling belakangan, dan tidurpun paling malam.
3. Ketika si wanita ini hanya bisa melahirkan anak wanita, sang suami berhak mengambil selir sampai dia punya anak laki-laki sebagai ahli waris. Ironisnya, anak laki-laki dari selir lebih tinggi kedudukannya bila dibandingkan dengan anak perempuan dari istri sah.
4. Ketika wanita ini sakit, suaminya dapat dengan mudah menceraikan dia. Bahkan, jika si wanita mandul, berselingkuh, dan sebagainya. Pada saat ini, perceraiannya hal yang mudah.

Mengutip dari Wulandari, (1992)"tujuh alasan suami untuk menceraikan istri" meliputi; Tidak mampu untuk melahirkan anak laki-laki. melakukan gossip, berbuat cabul, cemburu, mencuri harta suaminya,tidak patuh kepada mertua,sakit

c. Kehidupan wanita Setelah bercerai

1. Ketika diceraikan, sang wanita tidak diperkenankan untuk kembali ke keluarga lamanya.
2. Tidak boleh membawa anaknya keluar dari rumah suaminya.
3. Semua harta ditinggalkan di rumah suaminya
4. ketika wanita adalah ahli waris dari keluarga asalnya, seluruh hartanya akan dikontrol oleh sang suami. Wanita tidak mendapatkan sepeserpun dari harta peninggalan orang tuanya. maka dari itu pada saat itu kemungkinan mendapat jodoh lagi sangat sulit, dan hanya bisa didapatkan melalui perantara kepala keluarga, akan tetapi telah di jelaskan di atas wanita hanya bisa menikah jika di jodohkan dan ketika bercerai wanita tidak di perbolehkan kembali kepada keluarganya. maka dari itu banyak para wanita ini hidup dengan menjadi pelacur, apabila cantik dan beruntung bisa direkrut menjadi *geisha*.

   Pada kehidupan Jepang yang masih berada di zaman tradisional ini, umumnya wanita pada waktu kecil patuh pada ayahnya. Kemudian pada waktu dewasa, wanita patuh pada suaminya. Saat menua dan renta, wanita harus patuh pada anak sulungnya.Tugas wanita seumur hidupnya hanyalah *kaji* (rumah tangga), *ikuji* (mengurus anak) dan *kaigo* (mengurus orang tua).Dan satu-satunya pihak yang harus menjaga kehormatannya pada masa itu hanyalah wanita.Wanita bisa dianggap berhasil ketika dia menjadi *ryousaikenbo* (Ibu yang baik dan bijaksana), yang dengan kata lain, ibu yang berhasil

bertahan dari penderitaan batin dan kelakuan buruk suaminya dan mertuanya. Menurut falsafah Meiji, wanita hanyalah alat untuk kebangkitan Negara.

PEMBAHASAN

pembahasan terhadap konflik-konflik yang telah melatarbelakangi utama wanita Gin melakukan perjuangan feminisme ditinjau dari kedudukan dan peranan wanita pada zaman Meiji.

A. Kutipan berikut ini adalah salah satu kutipan yang menjelaskan konflik batin yang dialami oleh si tokoh utama wanita yang bernama Gin.

Kutipan (6)

男の手が触れた瞬間からぎんは叫ぶ。『女医になる。きっと女医者なってやる』ぎんは頭の中で叫び続けている。カチカチと金属の触れ合う音がし、小さな音とともに洗浄液ぎんの体を貫いていく。汚れたところが男の手洗われていく。『きっとなる。きっとなって見返してやる』(Watanabe, 1996: 75.)

seseorang menyentuh lututnya, dia berteriak didalam hati "*aku akan menjadi dokter lihat saja nanti"*dia mendengar denting logam beradu dan merasakan cairan yang digunakan untuk membersihkan daerah yang terinfeksi, dia juga merasakan bagian tubuhnya yang dibersihkan oleh seorang laki-laki. *Aku yang kelak akan melakukannya!dan kau kan menyesal!*

Dalam kutipan 6 di atas menjelaskan ketika dia melakukan pemeriksaan di rumah sakit, dia merasa malu akan peristiwa yang sedang dialaminya saat itu, dimana hal yang sangat disembunyikan oleh seorang wanita, kini tiba-tiba orang asing dalam hal ini dokter yang tidak lain dokter laki-laki harusmemeriksa dan melihat bagian yang sangat pribadi untuk seorang wanita. Dan karena hal yang memalukan inilah Gin mempunyai semangat dan tekad yang kuat untuk bisa menggapai cita-citanya menjadi seorang dokter.

B. Kutipan berikut ini adalah kutipan-kutipan yang menggambarkan konflik antara Gin dengan lingkunganya baik itu dengan keluarganya dan dengan masyarakat dalam kehidupannya.

Kutipan (12)

『馬鹿なことをお言いでわないよ』『馬鹿なことじゃありません』『世の中には出来ることと出来るないことがあるのです。そこをまずよく考えてみることです。』かよはぎんの言うことは狐にでもりつかれた一時のよまいごとだと思うていた。時間さえかければおさまるものとたかをくくっていた。だがぎんは一向に怯む様子がない。『出来るも出来ない

も、やってみなければわからめではありませんか』『いけませね』女が学問することさえ異様なことと爪はじきされた時代である。稲村家でいってきた離婚の埋由の一つにも、ぎんの学問好きという一項があった。それを今言い出す気はないが、その理由は無埋もないとかよは思っていた。それが性こりもなく今度は女医者になりたいと言う。『苦しんでいる人を助けるのにいけないという道理はないはずです』『それにはきちんと男のお医者様がいるではありませぬか、手足を切ったり血を見ることは女子のすることではありません。女子には女子の守るべき道があります』家を守り、子を育てるということですか』『それも一つです』『私にはもうそんな望みはありません』瞬、かよは言葉につまった。銀は石女であった。『だからといって何をしてもいいというわけではありません。あなたは女子なのですよ』(Watanabe, 1996: 92)

““ku mohon jangan bicara seperti orang tolol seperti itu” “aku tidak tolol.” “Didunia tempat kita hidup sekarang,ada beberapa hal yang mungkin, ada pula hal yang tidak mugkin. Bercerminlah pada kenyataan.,

”kayo berfikir mungkin Gin kerasukan siluman rubah yang menyihirnya hingga kacau seperti ini. Waktu pasti akan memperbaiki keadaan ini dan putrinya akan kembali waras seperti biasanya.

Namun, Gin tidak menyerah begitu saja.

”Bagaimana ibu tahu mana yang bisa dan mana yang tidak bisa dilakukan kalau ibu tidak mengijinkan aku untuk mencobanya? ” “tidak ,bahkan untuk membuka buku sekalipun perempuan itu tidak pantas.” Selama mengurus perceraiann, Kayo merasa bersimpati kepada keluarga Inamura yang mengeluh bahwa Gin gemar belajar. Kayo sengaja tidak mengungkit-ungkit hal itu, tetapi sekarang rasa simpatinya semakin besar. Gin telah merusak kesempatannnya dalam kehidupan pernikahan, ditambah lagi dia tidak punya sedikitpun penyesalan, bahkan sekarang dia mengaku ingin menjadi dokter.

“dimana letak memalukannya niat seseorang yang ingin membantu orang lain yang menderita?

”Gin tetap bersikeras. “itu tugas dokter laki-laki. Memotong bagian-bagian tubuh dan melihat darah bukanlah pekerjaan perempuan. Ada banyak hal lain yang bisa dilakukan oleh perempuan”

“seperti mengurus rumah tanggga dan merawat keluarga bukan?”

“ya, itu salah satunya.”

“Dan satu hal itulah yang tidak akan pernah dapat kulakukan.”kayo sejenak kehabisan kata-kata.

“ibu tahu seperti itulah keadaannya.”

Tapi itu bukan berarti kau bisa melakukan hal lain sesuka hatimu. Kau ini perempuan.”

“Tidak ada hukum yang mengatakan bahwa perempuan tidak boleh belajar.” “ya, dan semakin banyak kau belajar kau semakin kehilangan sopan santun,

keperempuanmu dalam mengungkapkan pendapat. Tak ada seorang pun yang akan mencintaimu.”

Dari kutipan 12 diatas menunjukan konflik antara Gin dan ibunya yang sangat menentang keinginan Gin untuk menjadi seorang dokter perempuan, karena hal itu memang sulit untuk diterima dimasyarakat Jepang pada masa itu, tentu saja ibunya tidak mengerti bagaimana pemikirin Gin dan tidak mengijinkan Gin untuk menjadi dokter. Karena Gin keluar jalur dari konsep adat yang telah di pegang teguh oleh masyarakat Jepang,sehingga menjadikan ibunya merasa gagal dalam mendidik Gin, di karenakan Gin memiliki impian yang di anggapnya aneh dan berubah jalur dari konsep kehidupan seorang istri di waktu itu.

(Okamura, 1983: 57) mengatakan kepercayaan umum bahwa kebahagiaan bagi seorang wanita terdapat di rumahnya, dan bahwa dalam menemui peranannya di lingkungan rumah ia telah memenuhi tanggung jawab khusus yang dibawanya sejak lahir (kepercayaan bahwa pemelihara anak semacam tugas setingkat “kehidupan agama”).

Dapat disimpulkan tentangan keras yang dilakukan oleh ibunya Gin mengenai keingin Gin untuk menjadi dokter beralasan mengingat pendapat dan teori yang diungkapkan oleh Okamura mengenai tanggung jawab seorang istri.

PENUTUP

DAFTAR RUJUKAN

Fukutake, Tadashi. 1980. *Masyarakat Pedesaan di Jepang*. Jakarta : Gramedia.

Fukutake, Tadashi. 1981. *Masyarakat Jepang Dewasa Ini*. Jakarta : Gramedia.

Nakane, Chie. 1967. *Tate Shakai no Ningen Kankei*. Kodansho: Tokyo.

Nakane, Chie. 1978. *Ie no Koso. Tokyo* : Tokyo Daigaku Shuppankai.

Nakane, Chie. 1984. *Japanese Society*. London: Charles E. Turtle Company.

Nakane, Chie. 1981. *Masyarakat Jepang* . Jakarta : Sinar Harapan.

Nurgiyantoro,Burhan, 2010. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.

Madubrangti, Diah. 2008. *Undokai: Ritual Anak Sekolah Jepang Dalam Kajian*

Kebudayaan. Jakarta: Akbar Media Sarana .

Okamura, Masu. 1980. *Peranan Wanita Jepang*. (terjemahan Bahasa Indonesia oleh Emy). Yogyakarta: Gadjah mada University Press.

Tong, Rosemarie Putnam. 2004. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. (terjemahan Aquarini Priyatna Prabasmoro). Yogyakarta:Jalasutra.

Watanabe, jun ichi. 1970. *Hanauzumi*. Tokyo : shinchosha.

Wulandari, H Endah. 2003. *Wacana, vol 5 No. 1(hal 12-32) Gerakan Feminisme Jepang (Studi tentang Gerakan protes Ketidakadilan terhadap Perempuan pada Awal Zaman Modern)*. Jakarta : Universitas Indonesia

PUBLIKASI INTERNET

Cerminan Inferioritas Istri dalam Rumah Tangga Jepang Pada Zaman Meiji. [Online].tersedia: http://pustaka.unpad.ac.id/wp content/uploads/2011/11/pustaka_unpad_cerminan_inferioritas_istri_pada_zaman_meiji.pdf. [10 April 2013]

Citra Wanita dalam Masyarkat Jepang. tersedia: http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/124450-T%20956%202008%20(5)-citra%20wanita-metodologi.pdf. [9 mei 2013]

Konsep *Ie*. [Online]. Tersedia : Lontar UI.Peranan Perempuan. [Online].tersedia: http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/123463-RB08I393p-Peran%20perempuan-Pendahuluan.pdf. [18 Mei 2013]

Peranan Wanita pada Era Meiji.[Online].tersedia : http://aimizu4869.blogspot.com/2011/11/wanita-jepang-dari-zaman-dahulu-hingga.html. [21 April 2013]